

LAMPIRAN II
TEKS SYAIR SEJARAH HIDUP SYEKH ABDUL WAHAB ROKAN
(disalin dari skripsi May Vitha Rahmadhani program bahasa dan sastra
Indonesia fakultas pendidikan bahasa dan seni UPI 2009)

Bismillahirrahmanirrahim.

01. Dengan nama Allah khalik arrahman,
yang menjadikan makhluk darat lautan,
syukurlah banyak kita ucapkan,
senantiasa kita Allah peliharakan.
02. Solawat dan salam kita *pohonkan*.
kehadirat Nabi Muhammad yang akhir zaman,
serta keluarganya juga demikian,
dan segala sahabat nabi sekalian.
03. Sejarah ini penulis syairkan,
semoga dia menadi ingatan,
hamba Allah yang berjasa bagi pahlawan,
dari dunia ini sampai akhir zaman.
04. Pada tanggal dua puluh (de)lapan bulan sembilan,
seribu (de)lapan ratus tiga puluh masehi catatan,
pada sepuluh rabiul akhir berkebetulan,
seribu dua ratus empat puluh enam hijriah bersamaan.
05. Seorang putra Indonesia Allah *zhohirkan*,
di Danau Rundan Rantau dinamakan,
di Banuang Sakti tempat yang aman,
dan Negeri Tinggi nama sebutan.
06. Kabupaten Bengkalis pula namanya,
Propinsi Riau daerahnya,
lahirlah putra yang besar jasanya,
yaitu Abul Qasim nama kecilnya.

07. Ialah bernama Syekh Abdul Wahab Rokan,
derajatnya wali Allah qutbul zaman,
nama ibunya yang dapat penghabaran,
Arbiyah Binti Dagi yang dipanggilkan.
08. Bapaknya Abdul Munaf pula disebutkan,
Bin Muhamad Yasin juga dikhabarkan,
Bin Maulana tuanku yang budiman,
Haji Abdul Allah Tembusei daerah Rokan.
09. Adalah namanya maulana tuanku,
Haji Abdul Allah Tambusei yang banyak ilmu,
alimnya masyhur telah tertentu,
lagi keramat kelebihanannya itu.
10. Syekh Abdul Wahab Rokan adalah cucunya,
bernama Abdul Qasim waktu kecilnya,
yatim piatu pula kemuliaannya,
demikianlah sejarah dapat khabarnya.
11. Kecilnya dipelihara oleh abangnya,
Muhammad Yunus pula namanya,
dan perempuan juga ada saudaranya,
Sri Barat pula panggilannya.
12. Setelah Abdul Qasim berumur besar,
diserahkan abangnya untuk be[r]lajar,
menuntut ilmu supaya pintar,
kepada guru yang termasyhur khabar.
13. Gurunya bernama tuanku Haji,
Abdulah Halim namanya pasti,
{memada} yang dapat kabar diberi,
Yang dipertuan besar tuanku Tambusei.
14. Ialah salah seorang daripadanya,
murid keturunan yang besar namanya,
dari berita yang masyhur khabarnya,
Tuanku Imam Bonjol yang dapat gelarnya.

// 1 //

15. Tahun masehi pada pengkhabaran,
seribu (de)lapan ratus lima puluh delapan,
mulai keluar ianya dipelajarkan,
ke Semenanjung Tanah Melayu dimusafirkan.
16. Selama lima tahun disana belajarnya,
bertambahlah ilmu pengetahuannya,
berniaga juga beliau disambilkannya,
untuk mencari uang belanjanya.
17. Seribu (de)lapan ratus enam puluh tiga masehi,
beliau meninggalkan tanah air berangkat pergi,
ke Makkah Al Musyarrofah tanah yang suci,
menunaikan rukun Islam mengerjakan haji.
18. Setelah ianya sampai di Makkah Al Musyarrofah,
Be[r]lajarliah ianya dengan hati yang tabah,
dan bersuluk pula ianya menambah,
di Jabal Abi Qubes sampai dapat ijazah.
19. Dapatlah ijazah tanda kemenangan,
bagian Tariqat Naqsyabandiah dinamankan,
dari gurunya Saidi Syekh Sulaiman,
qoddasallahu sirrahu kenamaan.
20. Kemudian gurunya padanya menamai,
dengan nama Syekh Abdul Wahab Rokan Jawi,
seterusnya gurunya perintahkan kembali,
ke tanah airnya tempat yang asli.
21. Sewaktu beliau diantar gurunya ke Jedah¹,
untuk naik kapal akan berpisah,
disaat itulah gurunya menyerahkan wilayah,
jadi kepala Nursyaidin Tariqat Naqsyabandiah.
22. Kepadaanya juga gurunya menyerahkan,

¹ Judah

di seluruh Asia beliaulah menentukan,
 mengepalai Tariqat Naqsyabandiah sekalian,
 dan bertanggung jawab serta mengajarkan.

23. Masehi seribu (de)lapan ratus enam puluh Sembilan,
 ialah tahun yang sungguh jadi peringatan,
 yang mulai Tuan Syekh Abdul Wahab Rokan,
 ke tanah air kembali Allah selamatkan.
24. Pertama sekali adalah Tuan Guru Mendirikan,
 sebuah kampung Tanjung Masjid Kubu dinamakan,
 Kabupaten Bengkalis jadi pusat perhatian,
 untuk mengembangkan agama yang diutamakan.
25. Seterusnya ke Negeri Kualah dan Bilah,
 Panai kota Pinang Dumai juga bertambah,
 dan Bengkalis Semujung hingga banyaklah,
 terbit daripadanya pakih-pakih dan khalifah.
26. Serta dengan cepat khalifah-khalifah besar banyaknya,
 dan mengirimkan mubaligh menyampaikan pengajarnya,
 ke Sia(k) Johor Batu Pahat dan lainnya,
 dan ke seluruh tempat yang ada kemauannya.
27. Seperti Malaka, Pahang, Selangor, Perak, Kelantan,
 Kedah, Terengganu, Perlis, Siam, sekalian,
 di Sumatera Aceh Gayur juga disampaikan,
 Alas Tapanuli Minangkabau dan kepenuhan.
28. Rimba Tambusei Kerinci, kota Intan,
 Kampar, Jambi, Palembang, Inderagiri tambahan,
 demikianlah Tariqat ini Tuan Guru sampaikan,
 sehingga banyak lagi tempat yang tidak disebutkan. // 2 //
29. Masehi seribu (de)lapan ratus tujuh puluh empat,
 Syekh Abdul Wahab Rokan bergerak dengan cepat,
 ke Dumai serta membangun mengajar Tariqat,
 di kampung bernama Sungai Masjid Dumai bertempat.
30. Tetapi karena mendapat tantangan yang sangat,

dari kaki tangan penjajahan Belanda la'nat,
maka Tuan Guru terpaksa meninggalkan itu tempat,
menuju Rantau Banuang² Sakti Istarah.

31. Setelah di Banuang sakti Allah sampaikan,
maka Tuan Guru disambut dengan adat kebesaran,
dipertuan besar Suktan Zainal 'Abidin meletupkan,
delapan *dasa* meriam untuk penghormatan.
32. Kemudian Tuan Guru dengan takdir Ilahi,
oleh Sultan Zainal 'Abidin yang baik budi,
Tuan Guru dikawinkannya dengan adiknya sendiri,
yang bernana Tengku Paduk Siti.
33. Setelah Tuan Syekh Abdul Wahab ia kawinkan,
tetaplah di rantau Banuang Sakti ia berkediaman,
barulah dapat diketahuinya kaki tangan penjajahan,
Belanda menjalankan aksi berselimut keislaman.
34. Berpakaian berupa ulama yang telah dapat menipu,
sebagian besar kaum-kaum Rokan di masa itu,
sehingga kaum-kaum itu ada juga yang setuju,
karena sangat hebatnya penjajahan Belanda merayu.
35. Pada masa inilah Syekh Abdul Wahab Rokan,
mengadakan rapat besar dipimpin beliau sendiri,
dalam rapat tersebut mengambil tiga keputusan,
dimana ini kesemuanya akan tetap dijalankan.
36. Satu membentuk Badan Persatuan Rokan,
diketuai oleh Haji 'Abdul Mufti kenamaan,
dan beserta Haji Idris dari Kelantan,
penasihat Datuk Laksamana Dogang dan Sultan.
37. Persatuan dibentuk Syekh Abdul Wahab Rokan,
untuk menyusun di dalam Negeri diutamakan,
setelah beberapa lama dapat dijalankan,

² Benuang

Rianggi, 2016

NILAI DIDAKTIS YANG TEREKANDUNG DALAM TEKS SYAIR SEJARAH HIDUP SYEKH ABDUL WAHAB ROKAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- mendapatlah hasilnya yang memuaskan.
38. Kedua membentuk satu badan ke luar Negeri,
ditugaskan Sultan Zainal ‘Abidin yang dihormati,
untuk mencari perhubungan Istanbul dan Turki,
dan Perak Tanah Melayu serta lain lagi Negeri lagi.
 39. Dapatlah dua ali mengadakan perhubungan,
pada kerajaan perak dan Turki sekalian,
dapatlah senjata beribu-ribu dikumpulkan,
serta meriam dan lain-lain keperluan.
 40. Tetapi oleh bangsa kita membikin pengkhianatan,
maka akhirnya Sultan Zainal ‘Abidin tertawan,
dari tentara Belanda punya pekerjaan,
sehingga Sultan kemudian mereka membuang.
 41. Ketiga membentuk satu badan pengajaran,
diketuai langsung oleh Syekh Abdul Wahab Rokan,
guna mencari di dalam Islam persatuan,
dan seterusnya ke Aceh diadakan perhubungan.
 42. Seribu (de)lapan ratus tujuh puluh enam masehi,
Syekh Abdul Wahab berangkat dari Rantau Banuang Sakti,
menuju satu tempat ianya mengungsi,
ke Sumatera Timur Kualah nama Negeri. // 3 //
 43. Di Kuala ini beliau membuat tempat pengajaran,
di satu Dusun Kampung Masjid dinamakan,
adalah sekarang telah masyhur kedengaran,
jadi Ibukota Kuala Hilir Kecamatan.
 44. Masehi seribu (de)lapan ratus tujuh puluh Sembilan,
dapat perintah Tuan Syekh Abdul Wahab Rokan,
yaitu dari Makkah gurunya telah mengatakan,
supaya pindah ke Gebang Langkat tempat kediaman.
 45. Masehi seribu (de)lapan ratus (de)lapan puluh tiga,
Tuan Syekh Abdul Wahab Rokan membangun pula,
dahulunya Babussalam berasal hutan rimba,
yang sekarang dikunjungi oleh segala bangsa.

46. Pada mulanya hutan yang tidak ada penghuni,
tetapi sekarang menjadi tempat yang dicintai,
sehingga orang Arab datang berkali-kali,
ke Babussalam serta makam Tuan Guru dijiarahi.
47. Juga beberapa banyak yang datang dari Makkah,
mufti-mufti dari syafi'iyah dan hanafiah,
dari Mesir dan Iraq banyak bertambah,
juga Syaikhul Islam dari Pakistan didatangkan Allah.
48. Tanah babussalam adalah waqaf Tuan Guru dikatakan,
rumah dan bangunannya dan tanam-tanaman,
perkakas dan pertaniannya juga diwaqafkan,
adalah *nazirnya* Tuan Guru sendiri meng[k]endalikan.
49. Kemudian ganti-gantinya menurut adab yang disahkan,
sehingga sampai hari kiamat di akhir zaman,
demikianlah penulis yang dapat penghabaran,
dari waris-waris Tuan Syekh Abdul Wahab Rokan.
50. Kemudian juga Tuan Syekh Abdul Wahab Rokan,
membangun pula bermacam-macam pertanian,
dan membuka beberapa tempat persawahan,
di Pulau baru Gebang dan Bulu Talang diadakan.
51. Puluhan kali membangun Kedai Serikat Koperasi,
dan mengadakan perikanan darat dan lain-lain lagi,
dan peternakan yang Tuan Guru didik sendiri,
sehingga Tuan Guru beratus lembu mempunyai.
52. Masehi seribu (de)lapan ratus (de)lapan puluh empat,
Tuan Guru membentuk persatuan yang sangat berkah,
dinamakan jam'iyyah Babussalam mempunyai banyak tempat,
cabang dan ranting ada dua ribu telah sepakat.
53. Indonesia Mala(y)sia, Siyam, Pilanta(r) diadakan,
dengan jam'iyyah Babussalam ini dapat kemajuan,
diberi hal otonomi tanahnya {argindum} dikhabarkan,
pemerintah Belanda akui bendera merah hijau diadakan.

54. Seribu (de)lapan ratus (de)lapan puluh empat masehi,
datang penyelidik pemerintah Belanda mencari-cari,
melalui pelabuhan kapal dan stasiun kereta api.
55. Belanda mau mengetahui dimana orang ini tempatnya,
gambar ini kepada Sultan Langkat dilihatkannya,
Belanda itu mengatakan sangat herannya,
bila perang besar dia Aceh orang ini melayang datanganya.
56. Memang apabila Aceh perang besar-besaran,
Beliau itu terbang melayang Allah datangkan,
sehingga Belanda banyak ia tewaskan,
sebab itulah Belanda sangat keheranan. // 4 //
57. Sewaktu gambarlihatkan Belanda ke Sultan,
Sultan mengatai dengan kebijaksanaan,
sehingga persoalan itu dapat ia rahasiakan,
seterusnya tidak lagi jadi persoalan.
58. Memang apabila Belanda dengan Aceh ada peperangan,
di saat itu pulalah baju beliau darah berlumuran,
tetapi segala ja'maah dan khalifahny merahasiakan,
demikianlah besar keramatnya diberikan Tuhan.
59. Memang benar Sultan Musa dan permaisurinya.
dimana Syekh Abdul Wahab mereka sangat sayangnya,
sehingga mereka mengambil Tariqat suluk kepadanya,
sehingga Sultan Musa menjadi khalifahny.
60. Seribu (de)lapan ratus (de)lapan puluh tujuh masehi,
Syekh Abdul Wahab Rokan Belanda mendatangi,
dituduh Belanda membikin uang tersendiri,
karena lebih tiga ratus jama'ah dan khalifah makan ia beri.
61. Beliau digeladah dan digiring oleh Belanda,
dan ditahan ruang gulap³ dua belas hari di Tanjung Pura,
oleh Residen Belanda beliau sangat diperiksa,

³ Gelap

- tetapi ternyata keterangan padanya tidak ada.
62. Di waktu inilah Tuan Syekh Abdul Wahab Rokan,
Beliau mengambil langkah di hati memutuskan,
supaya angkat kaki Tanjung Pura ditinggalkan,
pindah ke tanah seberang mencari tempat yang aman.
 63. Beliau pindah ke Batu, Johor, Mala(y)sia,
Syekh Abdul Wahab Rokan merasa hati bahagia,
sampai di batu Pahat beliau dapat tempat tersedia,
dibangunnyaah Kampung Darussalam bernama ia.
 64. Sampai Syekh Abdul Wahab Rokan Batu Pahat,
mendapat kemajuan yang sangat hebatnya,
sehingga orang-orang di sana datang dari beberapa tempat,
oleh karena di sana agama mereka sangat kuat.
 65. Selama tiga tahun Tanjung Pura beliau Tinggalkan,
selama itu pula minyak kering di Pangkalan Berandan,
kalau sebelumnya pertamina itulah sumber kekayaan,
tetapi sudah beliau pergi mengalami berkerugian.
 66. Sehingga macam-macam lagi bencana kejadian,
Sungai Tanjung Pura ikan dan udangnya berhilangan,
juga biasanya *kufah* banyak jadi kekurangan,
demikianlah kekeramatan beliau Allah nyatakan.
 67. Karena itulah Sultan Musa sangat memikirkan,
supaya dije(m)put kembali Tuan Syekh Abdul Wahab Rokan,
sehingga menyuruh beberapa orang utusan,
ke Batu Pahat agar beliau kembali dipintakan.
 68. Sultan menyuruh ke Batu Pahat dua kali utusan,
supaya Tuan Syekh Abdul Wahab kembali diharapkan,
tetapi Tuan Syekh Abdul dengan tegas menyatakan,
katanya untuk kembali beliau ada kemauan.
 69. Sultan Langkat mengutus lagi yang ke tiga kali,
satu rombongan dikepalai oleh Syekh Muhamad Baqi,
Muhammad Baqi ini dahulu gurunya beliau akui,
disinilah beliau terima demi guru ia patuhi.

70. Pada hari beliau di Langkat memijakan kakinya,
minyak Pangkalan berandan melimpah ruah di tanah datarnya,
nyatalah kemuliaan beliau pada dirinya,
barulah Sultan dan ra'yat melihat kelebihanannya. // 5 //

71. Menurut Kiyai Abdul Karim Harun menyatakan,
sedang di Babussalam anak almarhum mengkhabarkan,
di masa Tuan Guru di lau pelayaran,
di masa itulah Nabi Khidir dengan beliau Allah jumpakan.

72. Tuan Guru berlayar perahu di Selat Malaka,
dari Kubu Bagan Api-Api menuju Langkat Tanjung Pura,
dalam pelayaran inilah beliau dengan Nabi Khidir berjumpa,
seterusnya Nabi Khidir kepada beliau berkata.

73. Nabi Khidir memakai dua kain sarung di tangan,
satu sebelah kiri dan satu lagi sebelah kanan,
kedua-dua tangannya ia gerak-gerakan,
seterusnya Nabi Allah Khidir padanya memberitahukan.

<p>Perkataan Nabi Khidir : “Wahai Abdul Wahab dimana saja engkau bertempat Allah terbitkan tambang-tambang dari bumi”.</p>
--

<p>Tuan guru menjawab : “Alhamdulillah...” kemudian Nabi Khidir hilang.</p>

74. Perkataan Nabi Khidir telah menyatakan,
kepada Tuan Syekh Abdul Wahab Rokan,
dimana saja engkau Allah tempatkan,
tambang-tambangnya di bumi akan Allah terbitkan.

75. Saudara-saudara pembaca sekalian,
kalau kita sungguh memperhatikan yang kejadian,
Nabi Allah Khidir telah nyata mengatakan,
tebuktilah pada yang telah kelihatan.

76. Pertama beliau di satu kampung membangunkan,
di Kabupaten Bengkalis kenyataan,
kampung tersebut Tanjung Masjid dinamakan,
sekarang Amerika mengambil minyak pertambangan.

77. Kedua beliau membangun Kampung Dumai kelihatan,
Sungai Masjid yang sangat kita mengherankan,
bahwa ketika Dumai yang banyak menghasilkan,
beribu ton sehari-hari hingga tidak berkehabisan.
78. Negeri Kualah dibangun beliau ketiga kali,
tahun seribu Sembilan ratus tiga puluh tiga masehi,
Syekh Kiyai Abdul Karim Harun telah mengetahui,
tambang dari bumi telah [sudah] dijumpai.
79. Adapun tambang dari bumi yang jadi kenyataan.
dibawa orang {setingkul} berat lima kilo ditambahkan,
ke Babassalam Syekh Harun Al Wahab membawakan,
demikianlah kata Nabi Khidir telah terbukti kelihatan.
80. Seribu (de)lapan ratus Sembilan puluh enam masehi,
Syekh Abdul Wahab mengirim anaknya menambah ilmu pergi,
Haji Zakaria Haji Usman Batu Pahat ke Mesir pergi,
keduanya berijazah Siswa Syahadah ‘Alamiah Azharusyarif Kairo Mishri.
81. Seribu delapan ratus sembilan puluh tujuh masehi,
Beliau mengutus untuk Haji Yahya Haji Hakim ke Makah lagi,
mereka disampaikan ke Palestina Siriya dan Turki,
demikianlah Tuan Guru sungguh ilmu akhirat ia cari.
82. Seribu (de)lapan ratus Sembilan puluh delapan,
yaitu Tuan Syekh Abdul Wahab Rokan,
mengirim lagi untuk Haji Harun Haji Abdul Jabar ke Makah tujuan,
dan Haji Bakri dan Hajjah Fatimah juga menambah ilmu pengetahuan.
83. Seribu (de)lapan ratus Sembilan puluh Sembilan pula,
Beliau mengutus Haji Yahya Haji Abdul Hakim menuju tanah India,
sampai ke Birma dan Siam terus ke Tiongkok juga,
guna meluaskan perjalanan disamping berniaga lada. // 6 //
84. Di tahun ini juga Tuan Guru telah membangunkan,
diberi nama Qutbul Jannah yaitu satu perpustakaan,
di Babussalam direkrutnya Haji Bakri Al Wahab Rokan,
adalah Tuan Guru telah membikin ketetapan.

85. Masehi seribu sembilan ratus dua peringatan,
Tuan Syekh Abdul Wahab mengadakan lagi utusan,
Haji Bakri dan Haji Abdul Rasyid ke Birma dan Siam tujuan,
kesemuanya adalah menambah ilmu pengetahuan.
86. Seribu sembilan ratus tujuh masehi,
Tuan Guru mendirikan Madrasah sangat besar sekali,
di Babussalam sekarang selalu di ziarahi,
banyak orang datang dari luar Negri.
87. Seribu sembilan ratus delapan masehi,
Tuan Guru mengirimkan lagi pelajar-pelajar ke Makkah,
yaitu Haji ‘Abdul Fatah dan ‘Abdul Wahid dari laki-laki,
Halimatus sa’diyah dan dua orang *khodimah* pula menyertai.
88. Masehi seribu Sembilan ratus Sembilan,
Tuan guru mendirikan pula sebuah percetakan,
punya sendiri dikirim keluaran Hamburg⁴ dari Jerman,
guna mencetak kitab-kitab buku agama pelajaran.
89. Masehi seribu sembilan ratus sepuluh peringatan,
kolam-kolam besar dibangun oleh Tuan Syekh Abdul Wahab Rokan,
dijadikan latihan-latihan renang dan menternak ikan,
hingga sampai enam kolam besar banyak menghasilkan ikan.
90. Masehi seribu sembilan ratus sebelas catatan,
Tuan Syekh Abdul Wahab membentuk pula satu dewan,
bernama Babul Fanun dengan tugas untuk *memasyurohkan*,
juga merancang dan merencanakan semua kekuasaan.
91. Adalah Harsyid dan Nazir Babussalam meng[k]uasakan,
satu-satu putusan dari babulfanun yang hendak dijalankan,
sebelum dapat dari *mursyid* dan *nazir* keizinan,
walau apapun putusan Babulfanun tiada henti dipakaikan.
92. Anggota-anggota babulfanun yang didirikan,
adalah dari orang-orang cerdik pandai sekalian,

⁴ Hamburgj

Rianggi, 2016

NILAI DIDAKTIS YANG TEREKANDUNG DALAM TEKS SYAIR SEJARAH HIDUP SYEKH ABDUL WAHAB ROKAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan kepala-kepala suku di babussalam berkediaman,
dan Babulfanun *masyuroh* tiap malam sabtu diadakan.

93. Masehi seribu sembilan ratus tiga belas pula,
Tuan Syekh Abdul Wahab mengutus rombongan ke tanah jawa,
dipimpin *Pakih* Tuah dan *Pakih* Tambah berdua.
mencari hubungan Sarekat Islam di sana yang ada.
94. Masa rombongan ke tanah Jawa diberangkatkan,
Tuan Syekh Abdul Wahab ada mengirim uang bantuan.
sebanyak lima ratus ringgit ia kirimkan,
agar pada K.O.S. Cokroaminoto uang itu diberikan.
95. Sesudah mereka ke tanah Jawa Allah sampaikan,
kemudian kembali ke Babussalam itu rombongan,
teruslah Sarekat Islam di tempat itu digerakkan,
atas kemauan Tuan Syekh Abdul Wahab Rokan.
96. Seribu sembilan ratus dua puluh tiga masehi,
di masa itu Tuan Guru Belanda menganugerahi,
oleh asisten residennya bintang (e)mas ia beri,
Belanda berkata pada beliau orang berjasa dipandang baik sekali.
97. Seterusnya Belanda membikin pernyataan,
kepada Tuan Syekh Abdul Wahab Rokan,
untuk memberikan bintang kehormatan,
atas nama pemerintah Belanda menganugerahkan. // 7 //

<p>Perkataan Belanda : “Adalah Tuan satu orang yang berjasa dan pandang baik maka hari ini atas nama pemerintah Belanda menganugerahi Tuan satu bintang kehormatan”.</p> <p>Jawab Tuan Guru : “ Jika pemerintah Belanda memandang saya orang baik sampaikanlah salam saya kepada Raja Belanda itu supaya dianya masuk Islam’.</p>

98. Adapun Tuan Syekh Abdul Wahab Rokan,
setelah beliau menerima dari Belanda bintang kehormatan,
hari itu juga bintang tersebut beliau berikan,
kepada Raja Langkat Tuan guru kembalikan.

99. Sebagian orang membilangkan Belanda membikin terhormat,
supaya di dalam hati selalu dapat teringat,
tetapi sebaliknya itu adalah politik jahat,
untuk memperjuangkan Islam bisa Terhambat.
100. Demikianlah Tuan Syekh Abdul Wahab Rokan,
pandangannya sangat jauh ke masa depan,
walaupun Belanda hendak membikin rintangan,
tetapi Tuan Guru lekas dapat pengertian.
101. Seterusnya Tuan Guru Pula menyatakan.
adalah bintang (e)mas pada saya ini berikan,
sebagai penghalang saya dalam perjuangan,
sehingga agama Islam tidak lancar saya jalankan.
102. Pada hari Sabtu Nopember tanggal dua puluh (de)lapan,
masehi seribu sembilan ratus dua puluh enam kebetulan,
Wali Allah Tuan Syekh Abdul Wahab Rokan,
Allah mengambil kembali kepada Negeri yang berkekalan.
103. Demikianlah sejarah hidup seorang putra Indonesia pahlawan,
ialah bernama Tuan Syekh Abdul Wahab Rokan,
menurut sejarah juga penulis sungguh meyakinkan,
benarlah Tuan Guru itu wali Allah qutubul zaman.
104. Sampai disinilah penulis riwayat syair disajikan,
sejarah hidup Tuan Syekh Abdul Wahab Rokan,
yang salah sajaknya penulis mohon kemaafan,
oleh karena penulis pun kurang ilmu pengetahuan. // 8 //

Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh.
dari Nukman Tambusei.